

# ***Improvement of Clean and Healthy Living Behavior in Coastal Communities in Bajo Indah Village, Soropia District Konawe District***

## **Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Pesisir di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe**

Adius Kusnan<sup>a</sup>, Sri Susanty<sup>a</sup>, & La Ode Alifariki<sup>b,\*</sup>

<sup>a</sup>Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>b</sup>Departemen Epidemiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Indonesia

---

### **Abstract**

Clean and healthy living behaviors are all health behaviors that are carried out with awareness so that family or family members can help themselves in the health sector and play an active role in health activities in the community. Clean and healthy living behavior (CHLB) needs to be accustomed as a daily activity in life, whether it is done at home or at school. This counseling was carried out by a service team consisting of the Faculty of Medicine, Halu Oleo University together with students and the audience was the community in Bajo Indah Village, Konawe Selatan Regency as many as 40 people. The results of measuring community knowledge show that there are differences in CHLB knowledge before and after counseling.

---

### **Abstrak**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu dibiasakan sebagai kegiatan sehari-hari dalam kehidupan, baik itu dilakukan di rumah maupun di sekolah. Penyuluhan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo bersama mahasiswa dengan khalayak adalah masyarakat di Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 40 orang. Hasil pengukuran pengetahuan masyarakat menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah penyuluhan.

*Keywords:* Counseling; PHBS; community; knowledge.

---

## **1. Pendahuluan**

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Ambarwati & Prihastuti, 2019; Anam, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan yaitu: PHBS di rumah tangga, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di institusi kesehatan dan PHBS di tempat umum. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut harus dimulai dari tatanan rumah tangga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset

---

\* Corresponding author:

E-mail address: ners\_riki@yahoo.co.id (La Ode Alifariki)

modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit infeksi dan non infeksi, oleh karena itu untuk mencegahnya anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Fatmawati et al., 2019).

Persentase penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat desa/kelurahan menurut Provinsi di Indonesia tahun 2018 secara Nasional mencapai 14,41 % (masih sangat rendah), kemudian desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM terbesar di Provinsi NTB 86,69 %, terendah di Provinsi DKI Jakarta 0,75 % (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 jumlah rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat di Sulawesi Tenggara tahun 2017 sebesar 75% dari 27.643 rumah tangga yang dipantau. Sementara cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 71,18% (Dinkes Propinsi Sultra, 2019).

Masih rendahnya cakupan perilaku PHBS memerlukan peran serta orangtua khususnya ibu untuk memotivasi anggota keluarganya sehingga dapat menerapkan perilaku bersih dan sehat. Orangtua juga memiliki fungsi afektif untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anggota keluarga yang lain. Agar dapat memberikan pengetahuan dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anggota keluarga lainnya diperlukan pengetahuan yang memadai dari orangtua (Fatmawati et al., 2019; Wijayanti et al., 2016; Zukmadini & Bhakti Karyadi, 2020).

Selain memenuhi beberapa prinsip dasar penyelenggaraan upaya kesehatan harus lebih mengutamakan pemeliharaan, peningkatan dan pencegahan penyakit. Kegiatan pengobatan kesehatan dasar dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh TIM dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Haluoleo yang dilakukan di Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe merupakan salah satu perwujudan nyata dari hal tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe mengingat permasalahan kesehatan yang cukup tinggi pada daerah ini, khususnya penyakit-penyakit pada masyarakat terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini disinyalir berhubungan dengan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

## **2. Metode**

### *2.1. Khalayak Sasaran*

Khalayak masyarakat sasaran dalam penyuluhan adalah masyarakat Bajo Indah sebanyak kurang lebih 40 orang.



**Gambar 1.** Bersama peserta penyuluhan menyanyikan lagu Indonesia Raya

## 2.2. Persiapan Materi

Adapun materi kegiatan yang akan disampaikan oleh Narasumber dan Instruktur meliputi:

- a. Konsep dasar PHBS
- b. Jenis PHBS
- c. Tugas masyarakat dan Puskesmas dalam PHBS
- d. Kuesioner peneliti 2 (dua) orang mahasiswa pretest dan posttest

## 2.3. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan pada kegiatan yaitu active dan participatory learning, yang meliputi ceramah, praktik/pelatihan penanganan melalui simulasi kasus, dan dilanjutkan dengan diskusi, dengan uraian di bawah ini:

### a. Persiapan Teknis

Persiapan teknis, berupa persiapan tempat dan persiapan mengundang peserta dari 40 anggota masyarakat. Lokasi kegiatan penyuluhan PHBS dilaksanakan di Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe dilaksanakan di AULA Desa Kesuksekan sebuah kegiatan terletak dari kematangan persiapan yang dilakukan. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum kegiatan PkM di Desa Bajo Indah dilaksanakan, tahapan tersebut antara lain:

- 1) Pengumpulan informasi yang dilakukan tim di lapangan, informasi tersebut berupa kondisi air di lingkungan masyarakat, rumah warga, tempat umum dan tempat keramaian. Juga beberapa fasilitas kesehatan dan sekolah di desa bajo Indah. Informasi yang ditemukan di lapangan dikumpulkan sebagai bahan perencanaan kegiatan.
- 2) Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan ini antara tim pelaksana PkM dengan Pak Desa Bajo Indah. Koordinasi ini terkait materi yang nantinya akan disampaikan pada saat penyuluhan dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan PkM.



**Gambar 2.** Foto bersama pemateri, Pak Desa dan mahasiswa

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah selesai kegiatan ceramah dan diskusi interaktif, selanjutnya kegiatan forum group diskusi/FGD, serta evaluasi posttest. Strategi penyampaian materi diawali dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap peserta terhadap masalah PHBS, kemudian materi ilmiah disampaikan, disertai gambar-gambar visualisasi berbagai kegiatan PHBS. Selanjutnya peserta diberikan simulasi kasus, dibagi dalam kelompok kecil dan diajak untuk merujuk pada lembar fakta (factsheet) untuk meluruskan pengertian yang keliru. Setelah itu, tiap kelompok diberi tugas menyusun strategi pencegahan masalah narkoba di kampus. Hasil tiap kelompok ditampilkan didepan kelas/ruangan dan diberi masukan, jika ada yang perlu ditambahkan.



**Gambar 3.** Peserta bertanya



**Gambar 4.** Pemateri menyampaikan materi

### **3. Hasil**

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan pada masyarakat Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah peserta yang sebelumnya direncanakan sebanyak 40 orang, pada waktu pelaksanaan kegiatan hanya 39 orang, artinya bahwa jumlah sasaran penyuluhan hampir 100% tercapai. Sumber daya atau tenaga penyuluh dalam kegiatan ini adalah Dosen/Pengajar sebanyak 2 orang ditambah dengan mahasiswa dari Organisasi Intern Kampus Fakultas Kedokteran yakni Nursing Emergency Club (NEC) Eusthacius FK Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 Wita.

Acara ini dibuka oleh panitia dan masing-masing pihak memberikan kata sambutan baik Kepala Desa, pihak Dosen sebagai pembina organisasi. Kemudian panitia mempersilahkan pemateri dalam hal ini Dosen Pengajar untuk memberikan penyuluhan kesehatan, dimana setelah berakhir materi secara keseluruhan dilanjutkan tanya jawab dari mahasiswa NEC FK UHO.

Secara umum kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta penyuluhan dalam memperhatikan materi selama penyuluhan berlangsung dan ketika dibuka sesi diskusi, banyak masyarakat Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe yang mengajukan pertanyaan yang mewakili masing-masing materi yang telah disajikan dan kemudian panitia mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab dengan benar oleh masyarakat Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe atau peserta penyuluhan.

Dalam acara penyuluhan ini pula disepakati dengan pihak Lapas bahwa akan dibuat Memorandum of Understanding (MoU) antara pihak Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe dan pihak Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo sebagai tindak lanjut kegiatan penyuluhan ini sehingga kedepan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

### **4. Pembahasan**

PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini 5 tatanan PBHS yang dapat menjadi simpul-simpul untuk memulai proses tentang perilaku hidup bersih sehat:

- a. PHBS di Rumah tangga
- b. PHBS di Sekolah
- c. PHBS di Tempat kerja
- d. PHBS di Sarana kesehatan
- e. PHBS di Tempat umum

Manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup (Adriansyah & Firdausi, 2017).

Pada pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang PHBS di kalangan masyarakat yang menjadi khalayak penyuluhan.

Untuk menerapkan pola atau perilaku hidup sehat kepada masyarakat, hal pertama yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hidup sehat itu sendiri (Sagrim et al., 2015). Oleh karena itu masyarakat haruslah memiliki kesadaran dari dalam diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Jika kesadaran telah dimiliki oleh masyarakat, maka sedikit demi sedikit masyarakat akan merasa perlu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Mengubah perilaku hidup seseorang itu tidaklah mudah dilakukan, namun hal itu bukanlah tidak mungkin dilakukan jika dilandasi dengan kesadaran dan kebiasaan. Cara sederhana dalam menerapkan hidup bersih dan sehat yaitu dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di dalam ruangan, sering mencuci tangan dengan sabun baik sebelum atau sesudah makan, dan sebagainya. Lebih lanjut selain kesadaran dan kebiasaan,

untuk menerapkan PHBS ini juga diperlukan sebuah komitmen dari dalam diri untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (Fatmawati et al., 2019).

## 5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe tentang hidup bersih dan sehat. Disarankan agar kegiatan penyuluhan ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga masyarakat Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe dapat mempraktikkan cara hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya di Desa Bajo Indah Kabupaten Konawe.

## Acknowledgements

Pengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa bajo Indah yang telah memfasilitas pada kegiatan PkM ini, dan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan PkM ini.

## References

- Adriansyah, A. A., & Firdausi, N. J. 2017. Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1, Desa. *Community Development Journal*, 1(2), 87–95.
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. 2019. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52.
- Anam, K. 2016. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Presfektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1).
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. 2020. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475.
- Dinkes Propinsi Sultra. 2019. *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara 2019*. Bidang Data dan Informasi.
- Fatmawati, T. Y., Ariyanto, A., & Nurfitriani, N. 2019. PKM Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Jambi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Kemendes RI. 2018. Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)
- Sagrim, M., Noor, N. N., Thaha, R. M., & Maidin, A. 2015. Kearifan lokal komunitas adat terpencil suku taburta dalam perilaku hidup bersih dan sehat berbasis rumah tangga. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(4), 218–227.
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. 2016. Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3).
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>